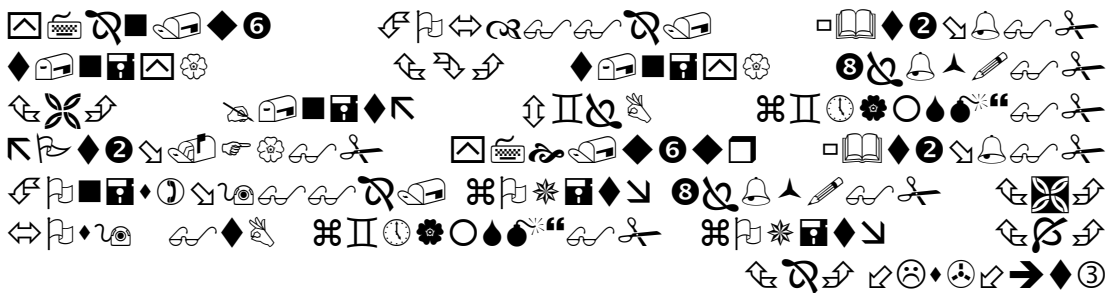


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan mengenai pendidikan, karena setiap manusia yang lahir harus mendapatkan pendidikan.<sup>1</sup> Al-quran sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ayat Al-quran yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw adalah yang berkaitan dengan menuntut ilmu seperti firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:<sup>2</sup>



Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca dan belajar melalui ciptaan-Nya, artinya kita diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mempelajari ciptaan Allah sebagai dasar pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan dan mengembangkan

<sup>1</sup> Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), h. 85.

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet ke-3, h. 44.

potensi hidup manusia. Dan melalui pendidikan segala potensi manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar menjadi pribadi yang berkualitas.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju ke arah yang baik, tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia. Telah dirumuskan bahwa pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek *psikologik* dan *psikofisik*) manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, pendidikan dapat diperoleh dengan belajar, baik secara formal ataupun tidak. Karena pada hakikatnya intisari dari belajar adalah perubahan. Belajar adalah kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>4</sup>

Hal di atas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang disebutkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>3</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 97.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”<sup>5</sup>

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat instruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal.<sup>7</sup>

Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah yang baik dan ideal mencakup tiga komponen pokok, yaitu instruksional dan kurikulum yang baik, administrasi dan kepemimpinan yang efisien dan pembinaan pribadi melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sistematis. Dari ketiga komponen pokok tersebut dapat dilihat bahwa bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam kegiatan pendidikan.

---

<sup>5</sup>Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 serta Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2006), *op. cit.*, h. 76.

<sup>6</sup> M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 67.

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGarafindo Persada, 2007), h. 6.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya).<sup>8</sup> Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia cenderung berorientasi pada layanan pendidikan (instruksional) dan pencegahan. Sejak tahun 1975 bimbingan dan konseling digalakkan di sekolah-sekolah. Upaya ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa hingga ia dapat berkembang seoptimal mungkin.<sup>9</sup>

PP No. 28 dan No. 29 Tahun 1990 dan PP No. 72 Tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa: “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.<sup>10</sup>

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

---

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1.

<sup>9</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

<sup>10</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 66.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal lingkungannya secara obyektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sangat sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.

Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier, maupun bidang budaya atau keluarga atau kemasyarakatan.<sup>11</sup>

“Lingkup pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dewasa ini merujuk kepada pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 yang mencakup: *pertama*, bimbingan dan konseling sebagai bentuk pemberian bantuan. *Kedua*, bidang bimbingan dan konseling yang mencakup bimbingan: (1) pribadi, (2) sosial, (3) belajar, dan (4) karier. *Ketiga*, bidang layanan bimbingan dan konseling yang mencakup: (1) orientasi, (2) informasi, (3) penempatan atau penyaluran, (4) pembelajaran, (5) konseling perorangan, (6) konseling kelompok, dan (7) bimbingan kelompok. *Keempat*, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang mencakup: (1) instrumentasi, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah, dan (5) alih tangan kasus.”<sup>12</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan karier merupakan salah satu bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan

---

<sup>11</sup> Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 53-54.

<sup>12</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, *op. cit.*, h. 66.

dan pemecahan masalah-masalah karier seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi.

Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang telah kita ketahui di era globalisasi saat ini, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin berkembang. Dengan berkembangnya IPTEK tersebut, maka persaingan dan tantangan masa depan dalam dunia karier akan semakin ketat. Untuk menghadapinya para siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan karier yang sangat penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, dan semua ini menuntut kemandirian dalam menjatuhkan pilihannya. Penetapan pilihan karier ini merupakan persoalan penting bagi siswa Sekolah Menengah

---

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

Kejuruan (SMK), karena akan menentukan arah kariernya pada masa yang akan datang. Untuk merencanakan kehidupan karier lebih baik, diperlukan suatu bimbingan yang memberikan bekal cukup kepada siswa, yaitu dengan adanya pemberian bimbingan karier kepada siswa.

Bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting dalam menciptakan kemandirian siswa dalam memilih karier dan berkarier, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa di masa yang akan datang di dunia kariernya, sehingga diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi era globalisasi dan tantangan masa depan karier serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan.<sup>14</sup>

Bertitik tolak dari ulasan di atas dan mengingat begitu pentingnya bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membantu siswa dalam memahami potensinya dan lingkungan atau dunia kerja, serta merencanakan dan menetapkan pilihan kariernya, maka penulis bermaksud ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Banjarmasin, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin. Sekolah ini terletak di Jl. Rantauan Timur II RT.4 No.56 Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

---

<sup>14</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 11-12.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin dan berbicara langsung dengan kepala sekolah serta guru bimbingan dan konselingnya, penulis mendapatkan informasi bahwa bimbingan karier di sekolah tersebut memang telah diterapkan. Namun, penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi dan mengamati langsung bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di SMK tersebut dan apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu penelitian ilmiah melalui sebuah skripsi yang berjudul: **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NAHDLATUL ULAMA BANJARMASIN”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin?



### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah penelitian ini perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “laksana”, yang artinya *cara, perbuatan*. Sedangkan pelaksanaan adalah *proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan keputusan, dan sebagainya)*.<sup>15</sup>

Adapun pelaksanaan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah proses atau cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam melaksanakan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

2. Bimbingan karier dalam program Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan kariernya dengan mantap sesuai bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya.

Bimbingan karier yang penulis maksudkan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) kepada siswa untuk membantu siswa tersebut dalam merencanakan, menentukan dan mengambil

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Pengembangan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. ke-3, h. 554.

keputusan kariernya di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

3. Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) yang didirikan oleh suatu yayasan pendidikan yang bernama Nahdlatul Ulama, yang mana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berbasis kejuruan.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang memotivasi penulis untuk mengangkat judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Karena bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.
2. Adanya bimbingan karier sangat bermanfaat untuk membantu siswa mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan dapat merencanakan, menentukan, serta mengambil keputusan kariernya di masa depan sesuai dengan yang diharapkannya.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin dan apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaannya.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan gambaran yang jelas bagi peneliti dan pembaca bagaimana pelaksanaan bimbingan karier dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karier yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin.
2. Sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kegiatan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin.
3. Untuk menambah perbendaharaan keilmuan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai bahan pemikiran/ informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian lainnya yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka yang berisikan tentang bimbingan karier, tujuan bimbingan karier, program bimbingan karier, bentuk-bentuk bimbingan karier, materi bimbingan karier, metode dalam bimbingan karier, cara pelaksanaan bimbingan karier, evaluasi bimbingan karier, faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan karier.

BAB III Metode penelitian yang di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang di dalamnya berisikan simpulan dan saran-saran.